
**ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALANICUM L.*)
DI DESA TANJUNG PECINAN KECAMATAN MANGARAN
KABUPATEN SITUBONDO**

***BUSINESS ANALYSIS OF Shallots (*ALLIUM ASCALANICUM L.*) IN
TANJUNG PECINAN VILLAGE, MANGARAN DISTRICT, SITUBONDO
REGENCY***

Dewi Nofita Dwi Sulistiawati^{1*}, Sulistyaningsih^{2*}, Sasmita Sari³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email korespondensi : lis_sulistyaningsih@yahoo.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman hortikultura semusim yang potensial, khususnya tanaman sayur-sayuran. Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Seperti halnya di Kabupaten Situbondo, dengan melakukan upaya pengembangan ilmu pertanian kepada para petani agar lebih mampu mengoptimalkan lahan yang dimiliki. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efisiensi usahatani bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani bawang merah terhadap pendapatan di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan dan uji regresi linier berganda, Cobb-Douglas, uji t, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani bawang merah yaitu luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

Kata kunci: Luas Lahan, Benih, Pupuk, Tenaga Kerja, Pestisida, Pendapatan

Abstract

Indonesia is one of the countries that produce potential seasonal horticultural crops, especially vegetable crops. Shallots can be cultivated in the lowlands and highlands. As is the case in Situbondo Regency, by making efforts to develop agricultural knowledge for farmers to be better able to optimize their land. The purpose of the study was to determine the efficiency of shallot farming in Tanjung Pecinan Village, Mangaran District, Situbondo Regency. To find out what factors influence onion farming on income in Tanjung Chinatown Village, Mangaran District, Situbondo Regency. The method used is quantitative method with data analysis used, namely feasibility analysis and multiple linear regression test, Cobb-Douglas, t test, F test. The results showed that onion farming in Tanjung Pecinan Village, Mangaran District, Situbondo Regency was efficient. Factors that affect shallot farming,

namely land area, seeds, fertilizer, labor and pesticides have a significant effect on income in Tanjung Pecinan Village, Mangaran District, Situbondo Regency.

Keywords: Land Area, Seed, Fertilizer, Labor, Pesticide, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman hortikultura semusim yang potensial, khususnya tanaman sayur-sayuran. Tanaman sayur-sayuran berpeluang tinggi dalam meningkatkan keuntungan petani di Indonesia. Salah satu komoditas sayuran yang penting bagi masyarakat Indonesia adalah bawang merah (Setiyowati, 2016).

Berdasarkan data BPS Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur tahun 2021, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan produksi bawang merah cukup tinggi yaitu 4.499.616 ton dengan luas panen 47.483 ha. Hal ini berarti semakin luas lahan panen maka semakin tinggi hasil produksinya. Keadaan ini dipengaruhi oleh luas lahan panen bawang merah yang meningkat dan dari segi produktivitas yang tinggi (BPS Provinsi Dalam Angka, 2021).

Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi, seperti halnya di Kabupaten Situbondo, dengan melakukan upaya pengembangan ilmu pertanian kepada para petani agar lebih mampu mengoptimalkan lahan yang dimiliki. Saat ini di Kabupaten Situbondo mulai banyak petani yang tertarik menanam bawang merah terutama di Kecamatan Mangaran. Kecamatan Mangaran merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo.

Untuk melihat seberapa besar potensi bawang merah yang ada di Kabupaten Situbondo dapat dilihat dari data produksi dan luas panen bawang merah pada tahun 2020. Berdasarkan Tabel 1.1 di bawah ini produksi dan luas lahan tanaman bawang merah di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan. Peningkatan luas lahan tanaman bawang merah terjadi karena pada tahun sebelumnya harga bawang merah sangatlah tinggi sehingga banyak petani yang beralih menanam bawang merah. Pada tahun 2020 luas panen tanaman bawang merah sekitar 433 ha dan menghasilkan produksi sebesar 35873 ton. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Situbondo

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Sumbermalang	0	0
2	Jatibanteng	0	0
3	Banyuglugur	0	0
4	Besuki	5	420
5	Suboh	0	0
6	Mlandingan	1	80
7	Bungatan	6	502
8	Kendit	3	252
9	Panarukan	16	1321
10	Situbondo	8	644
11	Mangaran	25	2091
12	Panji	22	1812
13	Kapongan	31	2586
14	Arjasa	239	19769
15	Jangkar	9	744
16	Asembagus	0	0

17	Banyuputih	68	5655
	Jumlah	433	35873

Sumber: BPS Situbondo dalam angka, 2021

Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak luas panen maka semakin tinggi hasil produksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas panen bawang merah yang meningkat dan dari segi produktivitas yang tinggi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi (input). Apabila faktor produksi (input) yang digunakan berbeda-beda maka jumlah produksi yang dihasilkan akan berbeda pula (BPS Situbondo, 2021).

Uraian diatas menjelaskan bahwa usahatani bawang merah sangat cocok untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Namun dalam aplikasinya petani belum menguasai tentang faktor produksi yang memberikan kontribusi nyata dan penerapan faktor produksi usahatani yang bisa dikatakan belum tepat sehingga berdampak pada pendapatan serta efisiensi pada usahatani bawang merah itu sendiri. Kecamatan Mangaran menjadi tempat yang dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu penghasil bawang merah terbesar ke 4 di Kabupaten Situbondo. Tempat yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Tanjung Pecinan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalanicum* L.) di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo".

METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Selain dari pada itu peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian (Arikunto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran yang berjumlah 17 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel itu sendiri merupakan bagian dari sebuah populasi, terdiri beberapa anggota populasi (Arikunto, 2011). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel secara sensus atau sampling jenuh, yaitu pengambilan populasi untuk dijadikan sampel. Maka dalam

penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 17 petani bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian bawang merah terdiri dari data primer dan sekunder yaitu, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani berdasarkan observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan antara lain : identitas petani (nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota tanggungan keluarga), luas lahan, penggunaan dan biaya faktor-faktor produksi dalam usahatani bawang merah seperti: luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkandari lembaga terkait atau instansi seperti Kantor Desa, Kantor Camat, BPS, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Data yang diambil meliputi data keadaan umum wilayah, keadaan pertanian, keadaan penduduk, topografi, dan letak geografis bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi linear berganda

Menurut Sugiyono (2012) regresi linear berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 dan berfungsi untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisien regresi menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* karena dapat ditafsirkan sebagai elastisitas yaitu persentase perubahan variabel dependen sebagai akibat persentase perubahan variabel independen.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen (Y) adalah pendapatan Bawang Merah, sedangkan variabel independen (X) anatara lain : luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), tenag kerja (X4), pestisida (X5). Apabila fungsi *Cobb-Douglas* dinyatakan oleh hubungan Y dan X yang sudah transformasikan kedalam bentuk Ln yaitu, sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = - \text{Ln}a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 - b_5\text{Ln}X_5$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Bawang Merah

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan

X2 = Benih

X3 = Pupuk

X4 = Tenaga Kerja

X5 = Pestisida

b. Uji F

Uji F digunakan unuk mengetahui apakah penggunaan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan bawang merah. Uji F_{hitung} dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Dengan hipotesis :

Ho : $b_i = 0$

Hi : minimal salah satu $b_i \neq 0$

Dengan tingkat signifikan α , maka :

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: Ho di tolak dan Hi diterima, maka luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Ho diterima dan Hi di tolak, maka luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan.

c. Uji t

Uji t adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i

Se = Standar error koefisien regresi ke-i

Dengan hipotesis :

Ho : $b_i = 0$

Hi = $b_i \neq 0$

Pada tingkat signifikan α , maka :

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: Ho ditolak dan Hi diterima, maka luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Ho diterima dan Hi ditolak, maka luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah Desa Tanjung Pecinan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Bawang Merah

Nilai t_{hitung} untuk variabel luas lahan sebesar 2,935. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,200, maka $t_{hitung} 2,935 > t_{tabel} 2,200$. Hal ini berarti variabel luas lahan mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ artinya variabel luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Luas Lahan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini berarti bahwa jika Luas Lahan Garapan bawang

merah meningkat atau semakin Luas maka Pendapatan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Rijal et al., (2016) faktor modal, luas lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah, Selain itu dalam penelitian lain menyatakan bahwa jenis keluarga dan luas lahan secara signifikan memiliki korelasi terhadap pendapatan petani pertahunnya (Sharma et al, 2007). Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

2. Pengaruh Benih Terhadap Pendapatan Bawang Merah

Nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan sebesar 3,172. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,200, maka $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,200$. Hal ini berarti variabel benih mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ artinya variabel benih berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo. Pengaruh ini terjadi karena menggunakan benih unggul yang mempunyai harga yang lebih murah. Harga benih yang mahal dengan kualitas yang bagus diharapkan hasil produksi petani meningkat sehingga pendapatan petani padi meningkat.

Hal ini berarti penggunaan benih unggul yang dapat dari Nganjuk oleh petani di desa Tanjung Pecinan lebih banyak yang mengakibatkan peningkatan hasil produksi bawang merah sehingga pendapatan petani meningkat. Hal ini bertentangan dengan pendapat Suparyono dan Setyono (2003) yang menyatakan bahwa penggunaan benih yang terlalu banyak akan menurunkan jumlah produksi karena persaingan unsur hara dan ruang gerak tanaman.

3. Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Bawang Merah

Nilai t_{hitung} untuk variabel pupuk sebesar 2,798. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,200, maka $t_{hitung} 2,798 > t_{tabel} 2,200$. Hal ini berarti variabel pupuk mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ artinya variabel pupuk berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo.

Pupuk bagi kebanyakan petani seolah menjadi jaminan agar tanaman mereka subur dan bisa panen melimpah sehingga Pemupukan yang Tepat dan berimbang sangatlah baik bagi tanaman bawang merah. Penggunaan pupuk yang berlebihan selain boros biaya, juga dapat merusak struktur tanah, tanah menjadi tidak akan subur. Teknik pemupukan yang tepat dan berimbang harus memperhatikan sifat dan fungsi pupuk, waktu (kapan pemberian yang tepat) serta dosisnya yang tepat.

Variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah. Petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya menggunakan pupuk untuk membuat perkembangan tanaman sehingga jumlah anakan banyak. Mahalnya harga pupuk yang digunakan akan tetapi petani tetap membeli untuk diaplikasikan di usaha taninya. Hal ini sejalan dengan penelitian Agnes Ca Sihombing (2021) menyatakan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh terhadap pendapatan Petani bawang merah.

Berdasarkan penelitian Misran (2014) untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi yang optimal maka diberikan pupuk lengkap yaitu urea, SP36 dan KCl dengan potensi hasil sebesar 38,69% atau 6,13 ton/Ha gabah kering panen.

4. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bawang Merah

Nilai t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja sebesar 2,335. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,200, maka $t_{hitung} 2,335 > t_{tabel} 2,200$. Hal ini berarti variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo. Dengan demikian dikatakan bahwa semakin banyak Tenaga Kerja yang dipekerjakan dalam usaha tani bawang merah maka semakin banyak pula pendapatan yang akan di peroleh petani bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo. Sebaliknya, jika semakin sedikit Tenaga Kerja yang dipekerjakan dalam usaha tani bawang merah maka semakin sedikit pula pendapatan yang diperoleh

petani desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro.

5. Pengaruh Pestisida Terhadap Pendapatan Bawang Merah

Nilai t_{hitung} untuk variabel pestisida sebesar 2,287. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,200, maka $t_{hitung} 2,287 > t_{tabel} 2,200$. Hal ini berarti variabel pestisida mempunyai pengaruh dengan nilai signifikan $0,043 < 0,05$ artinya variabel pestisida berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di desa Tanjung Pecinan Mangaran Situbondo

Penggunaan pestisida secara baik dan benar dengan sesuai takaran akan meningkatkan Produksi yang otomatis meningkatkan Pendapatan juga. Pemberian pestisida juga sangat diperhitungkan, yaitu dengan melihat kebutuhan Lahan dan bawang merah tersebut. Pemberian Pestisida bagi tanaman bawang merah meningkatkan kesuburan tanaman dengan cara kerja Pestisida membunuh Hama pada tanaman bawang merah. Hal ini sejalan dengan penelitian Agnes Ca Sihombing (2021) menyatakan bahwa penggunaan Pestisida berpengaruh terhadap pendapatan Petani bawang merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Usahatani bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo efisien.
- b. Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.
- c. Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan bawang merah di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2021. *Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur.
- BPS. 2021. *Kabupaten Situbondo Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. Situbondo.
- Dadang Ady Mulyono. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*.
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan*

- Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita.
- Lestari (2021) Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*. Volume 2, Nomor 1 November 2021: 28-34
- Mardiaturahmah. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Impasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10871-Full_Text.pdf . Di akses tanggal 18 Oktober 2021
- Pahan, Iyung. 2013. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Cibubur. Jakarta Timur.
- Sartono, P. 2010. Perbaikan Varietas Bawang Merah (*Allium asscallonicum L.*) Melalui Persilangan Agritech., Vol. XII.
- Setiyowati, D. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soekartawi, dkk. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. UI – Press. Jakarta.
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point of Reward dan Sikap Demokratis terhadap Hasil Belajar Peserta Dididk dalam Mata Pelajaran PKN. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, CV. Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susanawati. 2017. Identifikasi Rantai Pasok Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2010. Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Gajah Mada University press. Yogyakarta.
- Tuwo, M.A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.